

Penyuluhan Peningkatan Literasi Siswa Madrasah Kota Padang Terhadap Jajanan Halal dan Thoyyib

Milya Sari¹, Awida², Asri Atuz Zeky³, Media Roza⁴, Nurhasnah⁵
^{1,2,3,4,5}UIN Imam Bonjol Padang

milyasari@uinib.ac.id, awida@uinib.ac.id, asriatuzzeky@uinib.ac.id, mediaroza@uinib.ac.id,
nurhasnah_tipa@uinib.ac.id

Submitted: 2022-04-27 | Revised: 2022-10-17 | Accepted: 2022-10-17

Abstract. This community service aims to improve the literacy of Padang City Madrasah students towards halal snacks and toys through counselling and mentoring activities. Based on research findings on the quality of snacks for madrasah students in Padang. Many snacks are not feasible/unsafe for consumption. Service activities are carried out in three stages. The first stage is preparation, coordinating with the Madrasah and LPPOM MUI West Sumatra, surveying the This training was targeted and selected location of the service implementation, determining the location of the service and preparing technical training and instruments. The second stage is implementation, through counselling and mentoring activities that are carried out on an ongoing basis. The third stage is completion, analyzing the data obtained and evaluating and making reports. The results of the training activities indicate that counselling and mentoring activities can increase the literacy of halal snacks and tayyib madrasah students. This can be seen from the post-test scores and participants' perceptions of counselling and mentoring. The results were perfect, and the participants gave a positive response to the counselling and assistance provided.

Keywords: Counseling and assistance, literacy of halal and thoyyib snacks, madrasa students

Abstrak. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa madrasah Kota Padang terhadap jajanan halal dan toyyib melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan. Pemilihan dan penetapan target pelatihan ini berdasarkan temuan penelitian tentang kualitas jajanan siswa madrasah kota Padang, bahwa banyak jajanan yang tidak layak/tidak aman untuk di konsumsi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak madrasah dan pihak LPPOM MUI Sumbar, survey ke lokasi pelaksanaan pengabdian, menetapkan lokasi pengabdian, dan persiapan teknis pelatihan dan instrumen. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam dua cara yaitu penyuluhan dan pendampingan. Kedua cara tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Tahap penyelesaian kegiatan dilakukan untuk menganalisis data yang didapatkan dan melakukan evaluasi serta membuat laporan. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa setelah melakukan penyuluhan dan pendampingan, terjadi peningkatan literasi jajanan halal dan thoyyib siswa madrasah. Hal ini dapat dilihat dari skor postest serta persepsi peserta terhadap penyuluhan dan pendampingan. Hasilnya sangat baik dan peserta memberikan respon positif terhadap penyuluhan dan pendampingan yang diberikan

Kata Kunci: Penyuluhan, literasi jajanan halal dan toyyib, siswa madrasah

Pendahuluan

Peserta didik di madrasah (Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah) adalah generasi muda penerus bangsa dan ditangannyalah letak nasib bangsa. Untuk mempersiapkan generasi yang dapat diandalkan diperlukan usaha sejak dini dengan memberikan yang terbaik bagi perkembangan fisik, kecerdasan dan akhlaknya. Selain pendidikan yang baik, pemberian makanan yang halal dan thayyib bagi generasi muda sangat penting diperhatikan. Makanan thayyib yaitu makanan yang aman dan bergizi, sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik, kesehatan dan kecerdasan, sedangkan kehalalan makanan yang dikonsumsi sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak. Generasi muda yang mempunyai ilmu tentang halal dan thayyib serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan kelak akan menjadi pemimpin bangsa yang berakhlak mulia, cerdas, dan dapat diandalkan untuk membangun Bangsa Indonesia¹.

Islam telah memberikan perintah kepada umatnya untuk memakan makanan/pangan yang halal dan baik (halalan thayyiban). Hal ini terdapat dalam Q.S. Al Maidah: 88 yang artinya “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik (thayyib) dari apa yang telah dirizkikan kepadamu dan bertaqwalah kepada Allah dan kamu beriman kepadaNya”. Allah memerintahkan umat Islam untuk memakan makanan yang bukan cuma halal, tapi juga baik (halalan thayyiban) agar tidak berbahaya bagi tubuh. Bahkan perintah ini disejajarkan dengan bertaqwa kepada Allah, sebagai sebuah perintah yang sangat tegas dan jelas. Hal tersebut juga ditegaskan dalam ayat-ayat lain, seperti yang terdapat pada Q.S. Al-Baqarah: 168 yang artinya: “Wahai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan, karena sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata bagimu”². Jadi sudah merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim untuk mengetahui kehalalan dan keharaman suatu produk yang dikonsumsi agar tidak sampai mengkonsumsi produk yang haram.

Dewasa ini konsep makanan halal dan thayyib sudah menjadi bahan kajian pada tingkatan global, karena telah dianggap sebagai benchmark alternatif untuk jaminan food safety (keamanan pangan). Bagi umat Islam makanan yang halal dan thayyib berarti telah memenuhi ketentuan dalam syariat Islam. Sementara bagi non-muslim, produk halal dan thayyib merepresentasikan simbol kebersihan, kualitas, dan keamanan karena diproduksi di bawah Sistem

¹ LPPOM MUI, *Buku Panduan Olimpiade Halal Untuk Tingkat SMA/ Sederajat* (Jakarta: MUI, 2014).

² (Roza, Sari, Nurhasnah, " Analisis Kandungan Plastik Pada Gorengan Di Kawasan Perguruan Tinggi Kota Padang. " *Journal Of Saintek* 9, no 2 (2017) : 39-50

Manajemen Mutu Halal yang holistik³. Sejalan dengan hal ini, secara yuridis negara telah memberikan perlindungan dan jaminan tentang kehalalan produk yang dikonsumsi dan digunakan masyarakat melalui Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH) yang pelaksanaannya diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Undang-undang ini lahir berkaitan dengan realitas banyak produk yang beredar di masyarakat belum semua terjamin kehalalannya. Sementara itu, berbagai peraturan perundang-undangan yang memiliki keterkaitan dengan pengaturan Produk Halal belum memberikan kepastian dan jaminan hukum bagi masyarakat muslim. Oleh karena itu, pengaturan mengenai JPH perlu diatur dalam satu undang-undang yang secara komprehensif mencakup produk yang meliputi barang dan/atau jasa yang terkait dengan makanan, minuman, obat, kosmetik, produk kimiawi, produk biologi, dan produk rekayasa genetik serta barang gunaan yang dipakai, digunakan, atau dimanfaatkan oleh masyarakat. Agar undang-undang ini dapat diimplementasikan dengan baik dan benar tentu saja dibutuhkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, salah satunya masyarakat di madrasah.

Makanan jajanan sangat banyak dijumpai di lingkungan sekitar sekolah/madrasah dan umumnya disukai oleh siswa. Makanan jajanan dapat berupa minuman atau makanan dengan jenis, rasa, dan warna yang bervariasi dan memikat. Variasi rasa, jenis dan terutama warna yang memikat dapat menarik minat siswa untuk membeli makanan jajanan. Makanan jajanan merupakan alternatif dalam memenuhi kebutuhan pangan siswa, namun banyak terdapat permasalahan mengenai praktek keamanan jajanan yang meliputi kurangnya hygiene dan sanitasi dari pedagang maupun penggunaan bahan tambahan pangan yang tidak memenuhi syarat kesehatan⁴.

Penelitian yang dilakukan⁵ terhadap jajanan siswa madrasah kota Padang ditemukan bahwa banyak jajanan yang tidak layak/tidak aman untuk dikonsumsi. Dari hasil uji laboratorium terjadap jajanan siswa madrasah kota Padang, yang terdiri atas 17 madrasah, yaitu 7 MIN, 7 MTsN, dan 3 MAN ditemukan bahwa sampel jajanan positif mengandung bakteri patogen E.coli, dan bahan tambahan pangan berbahaya yaitu boraks dan formalin.

Hasil penelitian terhadap jajanan di madrasah kota Padang ini sejalan dengan berbagai penelitian tentang kualitas pangan. Hasil temuan BPOM terhadap PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) dari tahun 2009-2014 menunjukkan

³ Harimurti, Subtanti, and dkk, "Pengabdian Masyarakat Jajanan Thoyyib : Pelatihan Dan Pendampingan Jajanan Sehat Bagi Pedagang Jajanan Anak Di Sd Muhammadiyah (Laporan Pengabdian)" (Yogyakarta, 2017).

⁴ Riris Lindiawati Puspitasari, "Kualitas Jajanan Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi* 2, no. 1 (2013): 52–56.

⁵ Media Roza, Milya Sari, and M. Rifan Asradi., "Analisis Kualitas Jajanan Siswa Madrasah Kota Padang Dari Aspek Biologi, Kimia, Dan Fisika. (Laporan Penelitian)." (Padang, 2016).

bahwa banyak jajanan yang tidak aman ⁶. Sebagian besar disebabkan oleh mikroba, bahan tambahan pangan, dan penggunaan bahan kimia berbahaya ⁷. Andarwulan, dkk melakukan penelitian mengenai “Savety of School Children Food in Indonesia”. Penelitian dilakukan terhadap kandungan bahan kimia di 1328 SD dari 8 provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 % jajanan mengandung formalin, 9,1 % mengandung boraks, 2,1 % mengandung Rhodamin B, dan 0,4 % mengandung Methanyl Yellow ⁸.

Putra, dkk melakukan penelitian pada tahu 2014 mengenai Gambaran Zat Pewarna Merah pada Saus Cabai yang terdapat pada jajanan yang dijual di SD Negeri Kecamatan Padang Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 sampel cabai yang diteliti, 40% mengandung Rhodamin B ⁹. Berdasarkan berita yang dimuat Koran Padang Ekspres (31 Mei 2015), dilaporkan bahwa dari hasil pengujian sampel pangan dari 2011 hingga September 2014 ditemukan banyak sekali zat-zat berbahaya dalam makanan yang beredar di Sumatera Barat, seperti boraks, rhodamin B, sildenafil, KIO3, logam berat, dan bahan tambahan pangan lainnya ¹⁰. Penelitian yang dilakukan Roza, dkk juga menemukan bahwa jajanan gorengan di Kota Padang tidak aman, dimana 68,75% sampel yang diambil dari 11 kecamatan di kota Padang teridentifikasi mengandung bahan kimia berbahaya yaitu plastik ¹¹.

Mengonsumsi makanan yang tidak aman akan menimbulkan gangguan kesehatan. Anak-anak lebih berisiko keracunan pangan dibanding remaja dan orang dewasa. Menurut Agustina dkk jajanan yang tidak sehat baik dari segi mutu maupun keamanannya dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan antara lain, keracunan makanan, diare, dan berbagai penyakit foodborne disease lainnya ¹². Selain itu bahan tambahan pangan dapat menyebabkan hipoglikemia yang dapat menurunkan produktivitas kerja dan bersifat karsinogenik.

⁶ BPOM Indonesia Republik, “Kamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Serta Upaya Penanggulangannya,” *Jurnal BPOM* 9, no. 6 (2008): 121–30.

⁷ RI Kemenkes, “Pusat Data Dan Informasi Kemenkes RI (Situasi Pangan Jajanan Anak Sekolah),” *Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 2015.

⁸ Meri Andarwulan, “Savety of School Children Food in Indonesia. Proceeding of International Seminar Curren Issues and Challenges” (Bogor: Bogor Agricultural University., 2010).

⁹ Ilham Rizka Putra, Asterina Asterina, and Laila Isona, “Gambaran Zat Pewarna Merah Pada Saus Cabai Yang Terdapat Pada Jajanan Yang Dijual Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara,” *Jurnal Kesehatan Andalas* 3, no. 3 (2014).

¹⁰ Padang Ekspres, “Awat! Beredar Makanan Berbahaya,” *Padang Ekspres*, May 2015.

¹¹ Roza, media; Sari, “Analisis Kandungan Plastik Pada Gorengan Di Kawasan Perguruan Tinggi Kota Padang.”

¹² Febria Agustina, Rindit Pambayun, and Fatmalina Febry, “Higiene Dan Sanitasi Pada Pedagang Makanan Jajanan Tradisional Di Lingkungan Sekolah Dasar Di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang Tahun 2009,” *Jurnal Publikasi Ilmiah Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Srinwijaya*, 2009.

Beberapa kasus keracunan akibat jajanan tidak sehat telah banyak terjadi pada siswa, diantaranya adalah kasus keracunan pada siswa SDN 09 Kurao Padang setelah mengkonsumsi jajanan nugget yang dijual di depan sekolahnya. Kasus keracunan di sekolah tersebut bukanlah kejadian yang pertama kalinya¹³. Berita pada *Harian Singgalang* (14 Juli 2017) menyebutkan bahwa telah terjadi keracunan makanan pada anak di Matur kabupaten Agam Sumbar setelah mengkonsumsi bakso bakar¹⁴. Siswa SDN 03 Cupak Solok juga pernah mengalami keracunan akibat mengkonsumsi jajanan tahu tusuk yang dijual pedagang di sekolah¹⁵. Puluhan siswa SMAN 1 Unggul Sumbar juga mengalami keracunan di sekolah setelah mengkonsumsi soto ayam¹⁶.

Menyikapi hal tersebut pemerintah telah mencanangkan Gerakan Menuju Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang Aman, Bermutu, dan Bergizi. Gerakan ini tentu harus diikuti dengan aksi nyata yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait, termasuk komunitas sekolah/madrasah, pemerintah, dan lembaga-lembaga lain yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan dan pendidikan. Diantara aksi nyata yang dapat dilakukan diantaranya adalah memberikan pelatihan/penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat sekolah/madrasah.

Beberapa kegiatan pengabdian telah dilakukan berkaitan dengan keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Restuastuti dkk melakukan kegiatan pengabdian tentang “Penilaian Status Gizi Anak usia Sekolah Dasar dan Pelatihan Pangan Jajanan Sehat Anak Sekolah Dasar di Pekanbaru”¹⁷. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah penilaian status gizi anak sekolah dasar, dan pelatihan pemilihan pangan jajanan sehat melalui demonstrasi dengan memberikan contoh pangan jajanan sehat, leaflet, poster dan pemutaran film. Purwani dan Muwakhidah melakukan pengabdian tentang pengetahuan anak SD tentang makanan jajanan sehat dan gizi¹⁸. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian edukasi melalui media buku cerita bergambar yang berisi tentang hal-hal terkait jajanan di sekolah. Disamping itu juga dilakukan demonstrasi uji zat berbahaya pada jajanan.

¹³ Pos Metro Padang, “Makan Nugget, 12 Murid SD Keracunan,” Pos Metro Padang, 2016.

¹⁴ *Harian Singgalang*, “11 Anak Di Agam Keracunan Bakso Bakar,” *Harian Singgalang*, 2017, <http://hariansinggalang.co.id>.

¹⁵ *Harian Singgalang*, “28 Siswa SDN 03 Cupak Diduga Keracunan Pentol Tusuk,” *Harian Singgalang*, 2017, <http://hariansinggalang.co.id>.

¹⁶ *Harian Singgalang*, “Belasan Siswa SMAN 1 Sumbar Diduga Keracunan Makanan,” *Harian Singgalang*, 2017, <http://hariansinggalang.co.id>.

¹⁷ Tuti Restuastuti, Handayani, and Yanti Ernalina, “Penilaian Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar Dan Pelatihan Pangan Jajanan Sehat Anak Sekolah Dasar Di Pekanbaru,” 2012.

¹⁸ E Purwani and M Muwakhidah, “Peningkatan Pengetahuan Anak SD Melalui Edukasi Gizi Tentang Makanan Jajanan Sehat Dan Gizi Seimbang Dengan Media Buku Cerita Bergambar Di SD Tiyaran 01 Dan 03 Sukoharjo,” *WARTA LPM* 19, no. 2 (2016): 105–9.

Harimurti, dkk telah melakukan Pelatihan dan pendampingan jajanan sehat bagi pedagang jajanan anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Yogyakarta¹⁹. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa Sosialisasi UU BPJPH (UU No.33 tahun 2014) tentang tentang Jaminan Produk Halal dan berbagai ketentuan teknis dalam penerapannya serta berbagai peluang yang dapat diraih sebagai dampak dari penerapan standar halal, dan workshop identifikasi bahan makanan berbahaya yang sering ditambahkan pada makanan dengan metode yang sederhana²⁰. Pelatihan dilakukan satu hari dan peserta pelatihan adalah pedagang makanan di sekitar SD Muhammadiyah di Yogyakarta dan wakil-wakil mahasiswa dari UAD, UGM dan UII.

Khotimah melakukan penelitian tentang Model upaya mengatasi keamanan PJAS di Kota Bogor²¹. Penelitian ini menggunakan Skema Model Keamanan Pangan. Sampel yang diteliti berupa saos dan minyak goreng yang digunakan. Dari penelitian tersebut peneliti menyarankan agar melakukan model penyuluhan/ pembinaan/pendampingan secara rutin dan merata mengenai PJAS dan manajemen keamanan pangan pada penjaja.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Damayanti dkk juga menggunakan skema yang sama untuk peningkatan keamanan pangan anak sekolah dasar²². Upaya ini meningkatkan secara nyata PSP penjual PJAS mengenai gizi dan keamanan makanan, tetapi hal ini perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan dan berkala agar praktek penjaja tidak bersifat sementara.

Kegiatan pengabdian tersebut hanya untuk pedagang dan siswa saja, aspek jajanan yang dilihat terbatas pada saos dan minyak goreng. Pengetahuan, sikap, dan tindakan yang dilihat hanya pada pedagang saja, sedangkan untuk siswa, orang tua, dan pihak sekolah belum dilihat. Kegiatan pengabdian umumnya dilakukan 1- 2 hari dan berupa palatihan saja, belum dilakukan follow up berupa pendampingan dan pengujian terhadap jajanan setelah pedagang diberi pelatihan. Di samping itu fokus pengabdian baru pada aspek thoyyib dan belum menyentuh aspek halal. Pelatihan umumnya dilakukan di SD, belum dilakukan di madrasah baik MIN, MTsN, maupun MAN.

Dari observasi lapangan yang dilakukan disekitar madrasah teridentifikasi beberapa permasalahan, yaitu a) makanan jajanan yang dijual pedagang di sekitar

¹⁹ Harimurti, Subtanti, and dkk, "Pengabdian Masyarakat Jajanan Thoyyib : Pelatihan Dan Pendampingan Jajanan Sehat Bagi Pedagang Jajanan Anak Di SD Muhammadiyah (Laporan Pengabdian)."

²⁰ Muhammad Hamdan Rasyid, "Peranan Undang-Undang Jaminan Produk Halal Dalam Menjamin Kehalalan Makanan Dan Minuman," *Journal of Islamic Law Studies* 1, no. 1 (2018): 4–27.

²¹ Khusnul Khotimah, "Model Upaya Mengatasi Masalah Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Dasar Di Kota Bogor," n.d.

²² Evy Damayanthi et al., "Pendidikan Gizi Informal Kepada Penjaja Makanan Untuk Peningkatan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Dasar (Informal Nutrition Education to Food Vendors for Improving Safety of Street-Foods Selling at Primary School)," *Nutrition and Food Research* 36, no. 1 (2013): 20–30.

madrasah kota Padang masih belum memenuhi kriteria jajanan halal dan thoyyib; b) banyak terjadi kasus keracunan akibat jajanan yang tidak aman di sekolah; c) literasi terhadap jajanan halal dan thoyyib siswa madrasah masih rendah; d) belum tersedia wadah berupa komunitas halal senbagai sarana untuk sharing informasi tentang jajanan halal dan thoyyib bagi siswa madrasah kota Padang.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan peningkatan literasi Jajanan Halal dan thoyyib bagi siswa di madrasah kota Padang melalui kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan. Kegiatan ini difokuskan kepada 1) Pemberian Penyuluhan dan pendampingan literasi jajanan halal dan thoyyib bagi siswa madrasah kota Padang, 2) melihat peningkatan literasi siswa madrasah terhadap jajanan halal dan thoyyib.

Melalui kegiatan pengabdian ini nanti diharapkan dapat mengedukasi siswa madrasah tentang jajanan halal dan thoyyib. Target luaran yang diharapkan dengan adanya peningkatan literasi siswa terhadap jajanan halal dan thoyyib akan terbentuk komunitas halal dikalangan siswa yang dikelola oleh madrasah di kota Padang.

Metode

Menjawab permasalahan yang sudah dikemukakan dan untuk tercapainya tujuan kegiatan, maka metode yang dipilih adalah penyuluhan dan pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. *Pertama*, Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak madrasah dan pihak LPPOM MUI Sumbar, survey ke lokasi pelaksanaan pengabdian, menetapkan lokasi pengabdian, dan persiapan teknis pelatihan dan instrumen. *Kedua*, Tahap pelaksanaan dilakukan dalam dua cara yaitu penyuluhan dan pendampingan. Kedua cara tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berupa: Edukasi pentingnya makanan halal dan thoyyib; Simulasi praktek memilih jajanan yang halal dan thoyyib; Game edukatif mengenali dan menyusun logo halal MUI. Kegiatan pendampingan, meliputi: membentuk komunitas halal, dimana setiap anggota komunitas diminta untuk sharing informasi tentang jajanan halal dan thoyyib minimal kepada 5 orang temannya; memajang poster tentang jajanan halal dan thoyyib di madrasah. *Ketiga*, tahap penyelesaian kegiatan dilakukan untuk menganalisis data yang didapatkan dan melakukan evaluasi apakah terdapat peningkatan literasi siswa berdasarkan tes yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Besarnya peningkatan literasi ini diperoleh dengan menggunakan N-Gain. Adapun normalized gain atau N-Gain score dapat dihitung dengan berpedoman pada rumus:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Keterangan:

N-Gain	= skor rata-rata gain yang dinormalkan
Skor posttest	= skor rata-rata tes akhir siswa
Skor pretes	= skor rata-rata tes awal siswa
Skor ideal	= nilai maksimal (tertinggi) yang dapat diperoleh.

Kategori perolehan nilai N-Gain score dapat ditentukan berdasarkan nilai N-Gain. Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-Gain dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.²³

Tabel 1. Interpretasi skor rata-rata N-Gain

Nilai N-Gain	kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam 2 tahap kegiatan yaitu penyuluhan dan pendampingan. Kegiatan penyuluhan berupa: edukasi pentingnya makanan halal dan thoyyib, simulasi praktek memilih jajanan yang halal dan thoyyib, dan game edukatif menyusun logo halal MUI. Kegiatan pendampingan, meliputi: membentuk komunitas halal, dimana setiap anggota komunitas diminta untuk sharing informasi tentang jajanan halal dan thoyyib kepada 5 orang temannya, dan menyebar poster tentang jajanan halal dan thoyyib di madrasah. Komunitas halal juga memiliki grup WA untuk share informasi dan diskusi mengenai jajanan halal dan thoyyib.

Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang peserta yang berasal dari siswa MIN 3 Padang dan 3 orang guru pendamping, 10 orang siswa MTsN 6 Padang dan 2 orang guru pendamping, serta 10 orang siswa MAN 2 Padang dan 2 orang guru pendamping. Penyuluhan terhadap siswa MIN dengan siswa MTsN dan MAN dilakukan secara terpisah, mengingat karakteristik dan perkembangan peserta didik yang berbeda menyebabkan materi dan variasi metode penyuluhan juga berbeda.

Kegiatan untuk siswa MIN berupa penyuluhan oleh nara sumber dan tim pengabdian dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pretest. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat pengetahuan awal peserta terhadap jajanan halal dan thoyyib. Pretes berupa soal berbentuk objektif, yang diberikan sebelum kegiatan penyampaian materi dilakukan.

²³ R Hake, *Analyzing Change/ Gain Score* (Indiana: Indiana University, 1999).

2. Yuk kita pilih makanan dan minuman yang halal dan thoyyib yang disampaikan oleh Drs. Firdaus Thantawi (Tim LPPOM MUI Sumatera Barat)
3. Simulasi praktek mengidentifikasi dan memilih jajanan halal dan thoyyib oleh Nurhasnah, M.Si
4. Game edukatif oleh Tim instruktur.
5. Postest

Pada akhir kegiatan peserta penyuluhan diberi post-test dan diminta kesan dan pesan peserta terhadap kegiatan ini.



Gambar 1. Postest untuk mengukur literasi jajanan halal dan thoyyib

Tahapan kegiatan untuk siswa MTsN dan MAN juga sama dengan tahapan kegiatan siswa TK dan MI.

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari tiga indikator. Indikator pertama, dilihat dari literasi siswa madrasah MIN 02 Padang dalam mengenali, mengidentifikasi, dan memilih jajanan halal dan thoyyib. Peningkatan literasi terhadap 3 aspek itu dapat diketahui dengan pemberian soal postest setelah penyuluhan. Hasil skor siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil kegiatan pretest dan postest siswa MI

No	Nama	Skor pretest	Skor Post Test
1.	Adam Al-wafi	85	100
2.	Adli afhaya Habibi	80	95,7
3.	Aisya dwi Ananda	83	100
4.	Aqela Shafa Sakinah	81	100
5.	Faranja azzahra	79	100
6.	Farras Shada	80	100
7.	Fina Nailatul Izzah	76	95,7
8.	Hilwana Zahra fahima	80	100
9.	Humairah Amalia	81	100
10.	Merli Arifatul Hanifah	82	100
11.	Muammar Ibnu Akbar	80	100

12.	Najwa Aura Bilqis	85	100
13.	Naifa khalisa wirza	80	100
14.	Nicholas Ramdhani	77	100
15.	Nadzira Rizqi Fatiha	80	95,7
16.	Raffi Ahmad Andika	76	95,7
17.	Syakira hibatul maula	77	100
18.	Zaiza syahida jamil	80	100
19.	Zikra Fabian Riosa	80	95,7
20.	Salsabila Fauziyyah	80	95,7
Rata-rata		80,1	98,7

Berdasarkan Tabel 2 terlihat adanya peningkatan literasi siswa MI terhadap jajanan halal dan toyyib. Rata-rata pretest 80,1 menunjukkan terjadi peningkatan menjadi 98,7. Lebih lanjut Gain yang diperoleh bernilai 18,6. Berdasarkan perhitungan dengan N-Gain diperoleh angka 0.93. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi termasuk tinggi. Ada peningkatan yang signifikan terhadap literasi siswa sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan ini. Sedangkan literasi untuk siswa MTs dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Postest Siswa MTsN

No	Nama	Skor pretest	Skor Post Test
1.	Afifah Beauty Rahmah	80	100
2.	Alya Azilah Irahani	81	100
3.	Fakhrel Ibad	82	100
4.	Aufan Taufiqurrahman	84	100
5.	Fikri Novriadi	85	100
6.	Nurul Izzati Subianto	84	100
7.	Aanisah Zully	87	100
8.	Diratul Indah Hendrina	84	100
9.	Nur Sakinah Mauliddia	86	100
10.	Ananda Medika Azwir	82	100
Rata-rata		81,5	100

Berdasarkan Tabel 3 terlihat adanya peningkatan literasi siswa MTs terhadap jajanan halal dan toyyib. Dari rata-rata hasil pretes 81,5 terjadi peningkatan menjadi 100. Lebih lanjut Gain yang diperoleh bernilai 16,5. Berdasarkan perhitungan dengan N-Gain diperoleh angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi termasuk tinggi. Ada peningkatan yang signifikan terhadap literasi siswa sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan ini. Sedangkan literasi untuk siswa MA dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Postest Siswa MAN

No	Nama	Skor pretest	Skor Postest
1.	Dhevio Marcellino	81	100
2.	Dzul Irsyadul Fikri	89	100
3.	Ilham Akbar Maulana	55	100
4.	Ilham Lahiya	86	100
5.	M. Hadany Elsafrediny	80	100

No	Nama	Skor pretest	Skor Postest
6.	Miftahussaadah	81	100
7.	Muthmainnah Nurul Arifia	82	100
8.	Nurkholila	84	100
9.	Nurintan Najmi	85	100
10.	Siti Aisyah	84	100
Rata-rata		80,7	100

Berdasarkan Tabel 4 terlihat adanya peningkatan literasi siswa MA terhadap jajanan halal dan toyyib. Dari rata-rata hasil pretes 80,7 terjadi peningkatan menjadi 100. Lebih lanjut Gain yang diperoleh bernilai 19,3. Berdasarkan perhitungan dengan N-Gain diperoleh angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi termasuk tinggi. Ada peningkatan yang signifikan terhadap literasi siswa sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan ini.

Indikator kedua dilihat dari persepsi peserta terhadap penyuluhan dan pendampingan literasi jajanan halal dan toyyib. Mayoritas peserta memberikan tanggapan positif pada pelatihan ini khususnya pada manfaat yang didapat dari penyuluhan. Tabel 3-berikut ini merupakan persepsi peserta pelatihan berupa pesan dan kesan terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan.

Tabel 3 Persepsi Siswa MIN terhadap Kegiatan Pengabdian

No	Nama	Respon (Kesan dan Pesan)
1.	Adam Al-wafi	Bahagia dan senang, saya menjadi tahu makanan halal dan thayyib.
2.	Adli Afhaya Habibi	Saya senang karena bisa mengetahui halal dan haram.
3.	Aisyah Dwi Ananda	Saya akan mengkonsumsi yang baik dan halal, dan tidak memakan makanan yang haram. Terimakasih bapak dan ibu yang telah menjelaskan materinya.
4.	Aqela Shafa Sakinah	Jika kita membeli sesuatu kita harus melihat label halal, tanggal kadaluarsa, kandungan gizi dan melihat bahwa kemasan baik atau tidak
5.	Farania Azzahra	Saya sangat senang karena bisa mengikuti acara ini, karena dengan acara ini saya bisa lebih tau mana makanan dan minuman yang halal dan thayyib.
6.	Farras Shada	Senang dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
7.	Fina Nailatul Izzah	Senang, karena banyak mendapat ilmu yang bermanfaat dan mengetahui makanan yang boleh dimakan dan makanan yang tidak boleh dimakan.
8.	Hilwana Zahra Fahima	Saya bisa tau mana makanan yang halal dan thayyib dan saya juga bisa memilih makanan aman dikonsumsi
9.	Humairah Amalia	Kita harus berhati-hati dalam memilih makanan. Saya akan mengajarkan dan member tau kepada teman-teman dan masyarakat tentang makanan haram. Terimakasih bapak ibu ilmunya sangat bermanfaat.

No	Nama	Respon (Kesan dan Pesan)
10.	Merli Arifatul Hanifah	Saya sangat senang mengikuti acara ini, karena saya bisa tau makanan yang baik dikonsumsi maupun yang tidak baik.
11.	Muammar Ibnu Akbar. M	Kita harus melihat logo halalnya dulu sebelum membeli makanan dan harus melihat explainernya.
12.	Najwa Aura Bilqis	Kita jadi tau mana yang haram dan halal dengan cara yang telah ditentukan. Oleh karena itu kita harus menjauhi makanan yang haram sehingga kita tidak mendapatkan akibat yang buruk
13.	Naifa Khalisa Wirza	Saya sekarang tidak ingin lagi membeli makanan yang tidak ada logo halal, Explainer, mengandung formalin, boraks, sesuatu yang berasal dari babi. Karena saya sudah mengikuti acara ini, saya sudah tau mana makanan yang halal, thayyib dan haram. Jadi, saya sudah tau dengan adanya acara ini, terimakasih bapak/ibu yang telah menjelaskan tentang makanan halal dan thayyib.
14.	Nicholas Ramdhani	KESAN: Senang sekali, karena ada games nya. PESAN: kapan- kapan buat acara kayak gini lagi yang buk..
15	Nadzira Rizqi Fatiha	Kita jadi tahu tentang makanan halal dan baik dan kita harus menjauhi makan yang tidak baik dimakan atau haram.
16	Raffi Ahmad Andika	Senang dan saya mendapatkan ilmu pada kegiatan ini dan saya senang dapat berkumpul bersama.
17.	Syakira Hibatul Maula	Setelah mendengarkan penyuluhan makanan sehat dan jajanan sehat ini, saya bisa memilih makanan yang halal dan thayyib.
18.	Zaiza Syahida Jamil	Saya bisa tau mana makanan yang halal dan mana makanan yang haram. Dan tau mana jajanan baik dan tidak. Dari kegiatan ini banyak mendapatkan ilmu. Terimakasih bapak dan ibu.
19.	Salsabila Fauziyyah	Saya jadi tahu tentang makanan halal dan baik dan saya senang mengikuti kegiatan seperti ini.
20.	Zikra Fabian Riosa	Kita tidak boleh membeli haram dan makanan yang tidak memiliki logo halal tidak baik dikonsumsi.

Tabel 4. Persepsi Siswa MTsN terhadap Kegiatan Pengabdian

3	Nama	Respon (Kesan dan Pesan)
1.	Afifah Beauty Rahmah	KESAN: Dengan adanya seminar ini, saya dapat mengetahui banyak hal tentang makanan yang baik untuk dimakan (halal) dan yang tidak baik (haram) PESAN: Terima kasih karna telah memberi saya banyak pelajaran dan mudah-mudahan bisa berkumpul bersama-sama lagi.
2.	Alya Azilah Irahani	KESAN: Setelah mengikuti kegiatan ini, saya merasa lebih mendapatkan ilmu tentang persoalan makanan halal dan haram. Penyampaian materi sangat baik dan mudah

3	Nama	Respon (Kesan dan Pesan)
		dimengerti oleh karena itu saya berterimakasih sebanyak-banyaknya.
3.	Fakhrel Ibad	Sangat menarik ilmu yang di dapat mudah dipahami, penyampaian materi jelas. Saya menjadi tahu makanan halal dan makanan yang haram
4.	Aufan Taufiqurrahman	Setelah mengikuti kegiatan ini saya menjadi lebih tau dan lebih bisa memahami apa yang dimaksud makanan haram dan halal. Selain itu saya menjadi lebih dalam belanja/ jajan. Dan saya pun mendapatkan makanan gratis.
5.	Fikri Novriadi	Saya sangat senang sekali karena dapat mempelajari hal ini dan menambah pengetahuan saya. Saya juga berterimakasih kepada bapak/ibu yang telah menerangkan kepada saya tentang makanan halal.
6.	Nurul Izzati Subianto	KESAN: Saya sangat berterimakasih sudah diberi kesempatan untuk dapat mengikuti acara ini. Penjelasan dari narasumber sangat mudah dipahami. Yang paling saya ingat adalah “ halal is my life” . insya Allah saya akan menjadikannya motto hidup saya. PESAN: Terima kasih atas pelajaran dan pengalaman yang kami terima hari ini. Semoga LPPOM MUI makin maju dan Indonesia menjadi Negara yang “halal is our life”
7.	Aanisah Zully	KESAN: Penjelasan sangat mudah dipahami, informasinya bermanfaat sekali bagi saya. PESAN: Terimakasih bapak dan ibu semoga semua makanan dilingkungan kita bersertifikat halal. Amiin.
8.	Diratul Indah Hendrina	KESAN: Saya dapat mengetahui banyak hal tentang makanan halal dan haram yang ada disekitar kita. Dengan menghadiri seminar ini saya dapat memiliki wawasan yang luas terhadap makanan dan minuman sekitar kita dengan memperhatikan keadaan sekitar. PESAN: Terimakasih kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan saya pengetahuan yang luas.
9.	Nur Sakinah Mauliddia	KESAN: Saya sangat senang sekali untuk mempelajari hal ini dan menambah wawasan saya yang kurang. Saya juga berterimakasih kepada bapak/ibu yang telah menerangkan kepada saya pemahaman tentang makanan halal. PESAN: Semoga Bapak/ Ibu bisa mengunjungi sekolah kami untuk menerangkan kepada teman-teman kami. Selalu sehat bapak dan ibu.
10.	Ananda Medika Azwir	KESAN: Materi yang diberikan sangat membantu agar dapat memahami tentang makanan halal dan haram, sehingga

3	Nama	Respon (Kesan dan Pesan)
		akan menambah ilmu dan membuat kami lebih hati-hati dalam mengkonsumsi makanan dan minuman. PESAN: semoga ilmu yang diberikan menjadi bermanfaat dan semakin banyak menambah ilmu.

Tabel 5. Persepsi Siswa MAN terhadap Kegiatan Pengabdian

No	Nama	Respon (Kesan dan Pesan)
1.	Dhevio Marcellino	Kegiatan yang dilakukan saat ini sangat bermanfaat, karena kegiatan ini kita bisa membedakan makanan yang halal dan haram. Serta memberi kita pengetahuan tentang makanan yang dikonsumsi beserta ciri-cirinya. Mudah-mudahan semua murid yang lain juga mengerti apa yang telah diajarkan, dan saya sangat berterimakasih kepada narasumber atas ilmu yang diberikan.
2.	Dzul Irsyadul Fikri	Kesan: Menurut saya kegiatan ini sangat berguna dan luar biasa dalam menambah pengetahuan saya mengenai makanan halal dan thayyib. Pesan: Harapan saya semoga kegiatan ini bisa dilaksanakan pada masa yang akan datang, sehingga makin banyak generasi muda mengetahui tentang makanan yang halal dan thayyib.
3.	Ilham Akbar Maulana	Saya merasa senang dengan kegiatan ini, karena sangat bermanfaat bagi kami sebagai warga milenial dalam membeli atau mengkonsumsi makanan yang sehat. Namun saya sedikit kecewa karena waktu untuk kegiatan ini sedikit. Karena saya yakin saya dan teman-teman masih banyak yang ingin ditanyakan. Pesan: Saya berharap kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara rutin untuk mencegah terkonsumsinya makanan yang haram. Terimakasih atas ilmunya bapak dan ibuk.
4.	Ilham Lahiya	Kita dapat mengetahui konsep dasar halal dan dapat mengetahui tips makanan halal. Serta mengetahui perbedaan daging babi dan daging sapi.
5.	M. Hadany Elsafrediny	Kesan: Alhamdulillah, mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Pesan: Kalau bisa dilakukan dalam beberapa praktek.
6.	Miftahussaadah	Alhamdulillah dengan adanya kegiatan penyuluhan tentang halal dan haram ini, memotivasi saya untuk lebih memperhatikan segala sesuatu yang akan dikonsumsi. Pesan: Semoga penyuluhan ini dapat terus berjalan dan menjafi sesuatu yang bermanfaat bagi semua.

No	Nama	Respon (Kesan dan Pesan)
7.	Muthmainnah Nurul Arifia	Alhamdulillah, kegiatan sangat bermanfaat dan lebih meningkatkan pengetahuan kita terhadap produk halal. dan pertanyaan saya pun dijawab dengan baik. Pesan: Semoga penyuluhan ini tidak hanya berlaku di madrasah tetapi lebih dikembangkan lagi ke SMA dan masyarakat
8.	Nurkholila	KESAN: Kegiatan sosialisasi ini sangat menarik, karena membahas masalah yang setiap hari pasti dilakukan dalam mengkonsumsi makanan yang halal. PESAN: Kami sebagai siswa sangat berterimakasih atas penyuluhan ini, kami menjadi paham tentang makanan halal dan haram.
9.	Nurintan Najmi	KESAN: Setelah mendapatkan materi ini saya lebih mengerti dan memahami apa itu haram, halal dan thayyiban. Semoga yang disampaikan narasumber tadi dapat menambah wawasan saya sebagai seorang islami yang baik. PESAN: Mudah-mudahan kegiatan ini akan ada lagi untuk membimbing serta memberi pengajaran yang baik dan benar serta bermanfaat bagi masyarakat.
10.	Siti Aisyah	KESAN: Alhamdulillah saya mendapatkan banyak ilmu dan perluasan wawasan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. PESAN: Semoga dengan adanya kegiatan ini masyarakat jadi lebih berhati-hati dan teliti dalam mengkonsumsi makanan, dan semoga acara-acara selanjutnya dapat dilanjutkan dengan baik dan membimbing masyarakat untuk lebih sehat dan aman secara syariat.

Indikator keberhasilan ketiga dari kegiatan pengabdian ini berupa data tanggapan dan masukan yang dijarah dari guru pendamping mengenai pelatihan ini antara lain adalah:

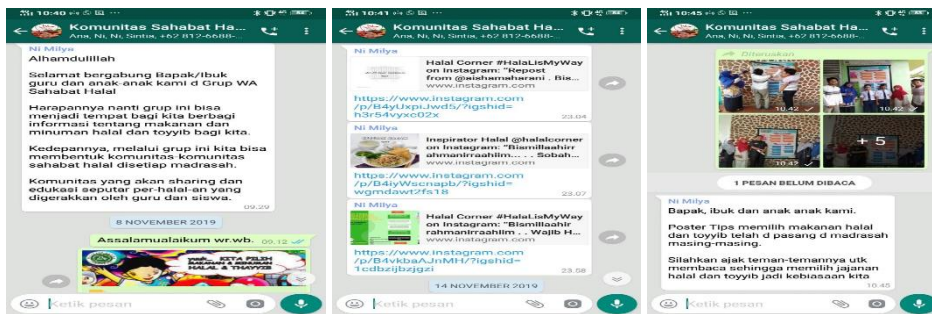
- a. Memohon kelanjutan program agar terus ada karena masih banyak hal yang perlu dikuasai peserta.
- b. Media perlu lebih diperkaya dengan video dan gambar lebih banyak lagi, agar peserta lebih paham dengan materi yang diberikan.
- c. Pelatihan seperti ini untuk lebih sering diadakan di kota padang
- d. Materi sangat bagus karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
- e. Supaya pelaksanaan kegiatan sebaiknya pada musim liburan sekolah
- f. Pesertanya di perbanyak dan melibatkan orang tua dan pedagang yang di lingkungan madrasah juga diikutsertakan.

Follow up dari kegiatan pengabdian ini berupa pemajangan poster tentang jajanan halal dan thoyyib di MIN 3, MT'sN 6, dan MAN 2 Padang.



Gambar 2. Pemasangan poster makanan halal dan thoyyib di Madrasah

Kemudian dilanjutkan dengan membuat komunitas halal melibatkan tim pengabdian, siswa, dan guru madrasah melalui grup WA. Melalui grup WA ini akan di share materi tentang makanan halal dan thoyyib berupa slide, poster, video, dll.



Gambar 3. Komunitas Halal di Madrasah

Faktor pendukung terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik adalah karena dukungan optimal yang diberikan oleh pihak UIN Imam Bonjol Padang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Madrasah sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambat adanya keterbatasan jumlah dan waktu peserta untuk menghadiri kegiatan ini.

Melihat antusias dan semangat peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan ini, kepada LPPM UIN Imam Bonjol Padang agar dapat memfasiliasi pelatihan pada massa yang akan datang. Dan juga perlu dibentuk Halal Centre/Pusat Kajian Halal (PKH) di UIN Imam Bonjol Padang. Melalui Halal Centre nantinya kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan makanan halal dan thoyyib kepada madrasah dan masyarakat dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kesan dan harapan yang dikemukakan oleh peserta tingkat MI, MTs dan MA serta para guru, maka penyuluhan jajanan halal dan toyyib perlu diberikan. Beberapa hal yang bisa dikemukakan adalah:

1. Penyuluhan perlu melibatkan siswa yang lebih banyak, karena informasi ini perlu diketahui banyak siswa.
2. Perlu melibatkan orang tua dan pedagang, karena kebiasaan jajanan sehat tersebut sangat tergantung dari orang tua dan pedagang.
3. Perlu waktu penyuluhan yang lebih lama (waktu lebih panjang) dan materi yang lebih banyak karena banyak hal yang perlu diketahui oleh siswa, guru, orang tua dan pedagang mengenai jajanan halal dan toyyib ini.
4. Sebaiknya penyuluhan dilakukan pada saat liburan semester.
5. Penyuluhan bisa dilakukan melalui kegiatan pesantren ramadhan.

Penutup

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan dapat meningkatkan literasi siswa madrasah Kota Padang terhadap jajanan halal dan toyyib. Peningkatan yang terjadi termasuk tinggi dengan nilai N-Gain untuk masing-masing tingkatan madrasah adalah 0,93 untuk siswa MI, dan 1 untuk siswa MTs dan MA. Dapat dikemukakan bahwa literasi siswa kota Padang terhadap jajanan halal dan toyyib sangat baik setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Persepsi siswa terhadap penyuluhan dan pendampingan literasi jajanan halal dan toyyib di madrasah kota Padang juga sangat baik. Komunitas halal berupa grup WA halal telah terbentuk dan dapat dijadikan sarana untuk share informasi makanan halal dan toyyib.

Daftar Pustaka

- Agustina, Febria, Rindit Pambayun, and Fatmalina Febry. "Higiene Dan Sanitasi Pada Pedagang Makanan Jajanan Tradisional Di Lingkungan Sekolah Dasar Di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang Tahun 2009." *Jurnal Publikasi Ilmiah Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya*, 2009.
- Andarwulan, Meri. "Savety of School Children Food in Indonesia. Proceeding of International Seminar Curren Issues and Challenges." Bogor: Bogor Agricultural University., 2010.
- Damayanthi, Evy, Khusnul Khotimah, Eddy Setyo Mudjajanto, Cesilia Meti Dwiriani, and Lilik Kustiyah. "Pendidikan Gizi Informal Kepada Penjaja Makanan Untuk Peningkatan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Dasar (Informal Nutrition Education to Food Vendors for Improving Safety of Street-Foods Selling at Primary School)." *Nutrition and Food Research* 36, no. 1 (2013): 20–30.
- Hake, R. *Analyzing Change/Gain Score*. Indiana: Indiana University, 1999.
- Harian, Singgalang. "11 Anak Di Agam Keracunan Bakso Bakar." *Harian Singgalang*, 2016.
- . "28 Siswa SDN 03 Cupak Diduga Keracunan Pentol Tusuk." *Harian*

- Singgalang, 2017.
- . “Belasan Siswa SMAN 1 Sumbar Diduga Keracunan Makanan.” *Harian Singgalang*, 2017.
- Harimurti, Subtanti, and dkk. “Pengabdian Masyarakat Jajanan Thoyyib : Pelatihan Dan Pendampingan Jajanan Sehat Bagi Pedagang Jajanan Anak Di Sd Muhammadiyah (Laporan Pengabdian).” Yogyakarta, 2017.
- Kemendes, R I. “Pusat Data Dan Informasi Kemendes RI (Situasi Pangan Jajanan Anak Sekolah).” *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2015.
- Khotimah, Khusnul. “Model Upaya Mengatasi Masalah Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Dasar Di Kota Bogor,” n.d.
- MUI, LPPOM. *Buku Panduan Olimpiade Halal Untuk Tingkat SMA/ Sederajat*. Jakarta: MUI, 2014.
- Padang Ekspres. “Awat! Beredar Makanan Berbahaya.” *Padang Ekspres*, May 2015.
- Pos Metro Padang. “Makan Nugget, 12 Murid SD Keracunan.” *Pos Metro Padang*, 2016.
- Purwani, E, and M Muwakhidah. “Peningkatan Pengetahuan Anak SD Melalui Edukasi Gizi Tentang Makanan Jajanan Sehat Dan Gizi Seimbang Dengan Media Buku Cerita Bergambar Di SD Tiyan 01 Dan 03 Sukoharjo.” *WARTA LPM* 19, no. 2 (2016): 105–9.
- Puspitasari, Riris Lindiawati. “Kualitas Jajanan Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi* 2, no. 1 (2013): 52–56.
- Putra, Ilham Rizka, Asterina Asterina, and Laila Isona. “Gambaran Zat Pewarna Merah Pada Saus Cabai Yang Terdapat Pada Jajanan Yang Dijual Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara.” *Jurnal Kesehatan Andalas* 3, no. 3 (2014).
- Rasyid, Muhammad Hamdan. “Peranan Undang-Undang Jaminan Produk Halal Dalam Menjamin Kehalalan Makanan Dan Minuman.” *Journal of Islamic Law Studies* 1, no. 1 (2018): 4–27.
- Republik, BPOM Indonesia. “Kamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Serta Upaya Penanggulangannya.” *Jurnal BPOM* 9, no. 6 (2008): 121–30.
- Restuastuti, Tuti, Handayani, and Yanti Ernalia. “Penilaian Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar Dan Pelatihan Pangan Jajanan Sehat Anak Sekolah Dasar Di Pekanbaru,” 2012.
- Roza, media; Sari, Milya; Nurhasnah. “Analisis Kandungan Plastik Pada Gorengan Di Kawasan Perguruan Tinggi Kota Padang.” *Journal of Sainstek* 9, no. 2 (2017): 139–50.
- Roza, Media, Milya Sari, and M. Rifan Asradi. “Analisis Kualitas Jajanan Siswa Madrasah Kota Padang Dari Aspek Biologi, Kimia, Dan Fisika. (Laporan Penelitian).” Padang, 2016.